

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan sebuah perusahaan, maka semakin luas pula kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga ruang lingkup pengendaliannya juga semakin meluas. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan beberapa aktivitas yang merupakan tanggung jawab manajemen semakin kompleks, semakin sulit pula bagi manajemen dalam menghadapi fungsi pengendalian untuk mengawasi dan mengelola seluruh aktivitas operasi perusahaan. Manajemen dalam mengelola seluruh aktivitas perusahaan agar dilakukan secara efisien dan efektif, maka diperlukan konsep yang paling penting dan mendasar bagi profesional bisnis di semua tingkat yaitu pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen yang berada di organisasi berguna membantu manajemen dalam menjalankan organisasi dan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan. Sistem pengendalian manajemen sebagai alat pengendali yang baik bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan, keakuratan laporan keuangan, kelancaran operasi, kedisiplinan supaya dipatuhinya kebijakan manajemen, serta semua pihak yang ada di perusahaan dapat tunduk pada hukum dan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berkembangnya pelaku ekonomi dan juga kebutuhan penggunaan uang dalam kegiatan ekonominya, transaksi diantara pihak yang mengalami surplus uang dengan pihak yang memerlukan uang tidak cukup dilaksanakan dengan hanya

pertemuan langsung. Kehadiran pihak perantara saat ini sangat dibutuhkan, perantara dapat diartikan sebagai pelaku pasar dan dapat juga diartikan sebagai bangunan fisik pasar yang lebih dikenal dengan istilah lembaga keuangan.

Latumaerissa (2011:39) menyatakan lembaga keuangan merupakan seluruh badan yang kegiatannya bidang keuangan, yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, selain itu juga guna membiayai investasi perusahaan. Salah satu kelompok lembaga keuangan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:195) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan pada Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Budisantoso dan Nuritomo (2014:5) menyatakan bahwa yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Dalam hal kegiatan penghimpunan dana bank, secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan; giro; deposito) dan secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga; penyertaan; pinjaman/kredit dari lembaga lain). Penyaluran atau pemberian kredit diperlukan adanya pengendalian manajemen agar dapat terhindar dari berbagai risiko serta penyelewengan yang kemungkinan terjadi. Proses pemberian kredit dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, selain itu perlu teliti dan sesuai

persyaratan agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah diatur oleh bank. Kebijakan tersebut antara lain dapat menilai kelayakan seorang calon debitur. Hal ini dapat menghindari kemungkinan timbulnya risiko seperti kredit macet. Kredit macet jika bermasalah akan mengakibatkan kerugian materi bagi pihak bank karena selain mengganggu aktivitas bank tersebut juga dapat merusak nama baik bank. Bank sangat memerlukan sistem pengendalian manajemen yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional sehingga bank dalam proses pemberian kreditnya dapat menjadi sehat dan aman dalam manajemen bank. Pengendalian manajemen juga meliputi seluruh perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang diterapkan manajemen dalam rangka menjaga aset perusahaan dari pembobolan, pencurian, perampokan, manipulasi, korupsi yang dilakukan (*fraud*) oleh pihak-pihak tertentu, serta penggunaan harta kekayaan perusahaan yang tidak diotorisasi, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kepercayaan perusahaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi risiko kesalahan (*error*) pada proses akuntansi yang dilakukan.

Akasia Bank (PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia) adalah salah satu BPR yang beroperasi di Kota Batu juga turut meramaikan pasar kredit, ditujukan untuk memberikan pelayanan perbankan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah yang berada di Kota Batu. Kredit yang disalurkan berguna untuk memenuhi beberapa alternatif kredit yang dapat dipilih oleh nasabahnya yang memiliki penghasilan tetap dan juga

memberikan kenyamanan, juga kemudahan bagi nasabah. Dilihat dari bunga yang diberikan menarik dan proses pemberian kredit yang dijalankan berlangsung cepat. Kredit yang disalurkan juga semakin besar dan kemungkinan juga diikuti dengan risiko penunggakan pelunasan kredit yang besar. Pemberian kredit yang baik kepada nasabah harus diimbangi dengan pengendalian manajemen yang kuat sebagai dasar untuk kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman dalam manajemen perusahaan. Pengendalian manajemen kredit diperlukan dalam penyaluran kredit supaya bank tidak mengalami kerugian dan supaya dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi.

Pentingnya sistem pengendalian manajemen pemberian kredit agar dapat membantu kelancaran perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, dan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang terhindar dari kemungkinan terjadinya risiko-risiko atas adanya kecurangan, pemborosan, salah pengelolaan (*miss management*) serta penyelewengan yang berakibatkan kerugian terhadap perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit pada Akasia Bank (PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia) Kota Batu”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana mengevaluasi sistem pengendalian manajemen pemberian kredit pada Akasia Bank (PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia) Kota Batu?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sistem pengendalian manajemen pemberian kredit pada Akasia Bank (PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia) Kota Batu.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai evaluasi sistem pengendalian manajemen pemberian kredit pada Akasia Bank (PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia) Kota Batu.

b. Bagi Akasia Bank (PT BPR Amanat Kesejahteraan Indonesia) Kota Batu

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian manajemen pemberian kredit dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian lebih lanjut.